



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5676-5690

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa: Sebuah Kajian Literatur

Ni Kadek Surinda Herlovina

Department of Psychology, Universitas Udayana

Email: Surindaherlo089@student.unud.ac.id

Abstrak

Individu memiliki tugas-tugas perkembangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Dewasa merupakan tahap perkembangan yang penting dan tentunya dilewati oleh setiap individu. Memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa melewati tahap pengambilan keputusan karier. Karier merupakan tahapan yang berpengaruh pada kehidupan manusia. Mahasiswa biasanya akan mengalami hambatan sebelum menentukan karier yang dipilih setelah lulus. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) Data pengangguran terbuka ini terbagi berdasarkan tingkat pendidikan terakhir individu. Pengangguran yang berasal dari perguruan tinggi pun mengalami peningkatan sebanyak 1,27% atau sekitar 174.631. Maka dari itu, tujuan penulisan ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier pada mahasiswa. Artikel ini merupakan studi literatur yang membahas literatur berkaitan dengan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Karier. Literatur yang digunakan berupa jurnal yang memiliki keterkaitan dengan faktor pengambilan keputusan karier. Berdasarkan 10 jurnal yang digunakan, dihasilkan faktor-faktor yang memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan karier. Faktor yang dihasilkan, dikelompokkan menjadi dua faktor utama yakni faktor internal yang meliputi kemandirian, *girt* dan *gender*, hubungan otonomi, efikasi diri, dan kecerdasan emosional. Faktor kedua yang ditemukan yakni faktor eksternal yang meliputi kontribusi dan peran pola asuh orangtua, teman sebaya, konformitas, layanan bimbingan kelompok, dan lingkungan. Faktor-faktor yang ada ini saling memiliki kesinambungan satu sama lain dan tentunya dalam individu untuk memilih keputusan pengambilan karier.

Kata kunci: *Pengambilan Keputusan Karier, Faktor faktor, Mahasiswa*

Abstract

Individuals have developmental tasks ranging from children, adolescents, adults, and the elderly. Adults are an important stage of development and certainly passed by every individual. Entering the world of lectures, students go through the stage of making career decisions. Career is a stage that influences human life. Students will usually experience obstacles before determining a career after graduation. Based on data from the Central Statistics Agency (2021), this open unemployment data is divided based on the individual's last educational level. Unemployment from universities also increased by 1.27% or around 174,631. Therefore, the purpose of this writing is to find out what factors influence career in students. This article is a literature study that discusses literature related to Factors in Career Decision Making. The literature used is in the form of journals that are related to career decision making factors. Based on the 10 journals used, factors related to career decision making were produced. The resulting factors are grouped into two main factors, namely internal factors which include independence, girt and gender, the relationship of autonomy, self-efficacy, and emotional intelligence. The second factor found was external factors which included the contribution and role of parenting, peers, conformity, group guidance services, and the environment. These existing factors have continuity with each other and of course in individuals to choose a career.

Keyword: *Career Decision Making, Factors, Undergraduate Student*

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki tugas-tugas perkembangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Dewasa merupakan tahap perkembangan yang penting dan tentunya dilewati oleh setiap individu. Dewasa berasal dari kata *adult* atau dalam bahasa latin diartikan sebagai menjadi dewasa. Sebagai orang dewasa, individu dituntut untuk siap menerima kedudukannya di tengah masyarakat. Mahasiswa merupakan Sebagian orang yang baru memasuki tahap perkembangan dewasa awal tentunya mahasiswa baru saja meninggalkan statusnya sebagai remaja. Dewasa awal merupakan masa remaja akan mengalami peralihan dari adanya ketergantungan menuju pada kemandirian baik secara ekonomi, kebebasan, dan pandangan masa depan (Putri, A. F. 2019).

Memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa melewati tahap pengambilan keputusan karier. Karier merupakan tahapan yang berpengaruh pada kehidupan manusia. Keputusan untuk pengambilan karier dalam kehidupan menjadi hal penting dalam perjalanan hidup manusia kedepannya (Hikmawan, dkk. 2022). Lembaga formal menyiapkan lulusannya untuk dapat mempunyai keunggulan dalam dunia kerja. Mahasiswa diharapkan dapat mampu memilih keputusan kariernya secara mandiri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) pada bulan Februari mencatat bahwa terdapat 1,32% pengangguran terbuka. Data pengangguran terbuka ini terbagi berdasarkan tingkat pendidikan terakhir individu.

Pengangguran yang berasal dari perguruan tinggi pun mengalami peningkatan sebanyak 1,27% atau sekitar 174.631. Jumlah pengangguran yang terus bertambah tentu akan menjadi permasalahan pada bidang sosial ekonomi. Meningkatnya jumlah pengangguran salah satunya dipicu oleh rendahnya orientasi untuk masa depan (Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. 2020).

Mahasiswa biasanya akan mengalami hambatan sebelum menentukan karier yang dipilih setelah lulus. Pengambilan data awal yang dilakukan oleh Universitas Diponegoro, diperoleh hasil, bahwa masih banyak mahasiswa fakultas psikologi yang merasa sulit untuk melakukan pemilihan karier (Sholiha, R. A., & Sawitri, D. R.,2021). Mahasiswa memiliki keterbatasan informasi dan pengetahuan, sehingga hal ini menyebabkan mahasiswa kurang memahami dirinya sendiri (Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. 2020). Maka dari itu mahasiswa perlu dikenalkan dengan pengambilan keputusan karier sehingga, mahasiswa mampu memprediksi dengan baik masa depannya sehingga, kedepannya mahasiswa dapat memenuhi tuntutan lulus dan mencari pekerjaan yang tepat.

Pengambilan keputusan karier menurut Brown (2002) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier tidak hanya sebatas proses membuat komitmen untuk mengimplementasikan pilihan. Proses pengambilan keputusan karier ini juga meliputi komitmen yang perlu dipatuhi dan dilaksanakan untuk menunjang tujuan dari pilihan karier yang ada. Proses ini juga individu dituntut untuk memiliki pola pikir futuristik dan progresif yang tidak hanya memikirkan kondisi saat ini namun juga memikirkan masa depan. Teori *cognitive information processing* terdapat 3 aspek yang perlu diperhatikan seperti (1) pemahaman (*knowledge domain*), (2) keterampilan (*decision making skill domain*), dan (3) pelaksanaan (*executive processing domain*) (Fadilla, P. F. 2020).

Terdapat beberapa teori lainnya mengenai pengambilan karier seperti Teori Anne Roe '*a need-theory approach to career choice*' dan Teori Krumboltz 'belajar-sosial'. Berdasarkan teori pengambilan keputusan karier Anne Roe. Karier didefinisikan sebagai jabatan atau pekerjaan. Individu akan merasa senang ketika bekerja apabila pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan dirinya serta minatnya. Sebaliknya, apabila individu bekerja tidak sesuai minatnya maka individu tersebut akan kurang tekun dalam melakukan pekerjaannya (Harahap, N. A. 2019). Teori lainnya, selain yang dikembangkan oleh Anne Roe yakni, teori Krumboltz juga merupakan teori yang juga sering dikaitkan dalam pengambilan keputusan karier. Teori Krumboltz ini dikatakan penting dalam perkembangan perencanaan dari arah karier mahasiswa. Menurutnya, karier yang akan dipilih oleh individu dipengaruhi oleh berbagai faktor individu untuk mengarah pada suatu karier (Sari, A. K., dkk. 2021). Maka dari

itu, tujuan penulisan ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan studi literatur yang membahas literatur yang berkaitan dengan faktor-faktor pengambilan keputusan karier. Literatur yang digunakan berupa jurnal yang memiliki keterkaitan dengan faktor pengambilan keputusan karier. Pencarian jurnal ini menggunakan kata kunci "Pengambilan Keputusan Karier", "Mahasiswa" "Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Karier" pada laman "Google Scholar" "Garuda Garba Rujukan Digital" "EBSCO" dan "*ScienceDirect*."

Studi literatur ini dilakukan sejak Agustus 2022, dalam pemilihan literatur, penulis melakukan beberapa tahapan yakni (1) membaca literatur untuk mengidentifikasi apakah terdapat variabel yang digunakan dan didapatkan 60 literatur; (2) membaca abstraksi literatur untuk mengetahui garis besar isi literatur. Literatur yang memiliki pembahasan yang sama dieliminasi. Literatur yang telah sesuai dengan studi ini akan kembali dieliminasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 40. Literatur yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu (1) subjek penelitian merupakan mahasiswa; (2) tahun publikasi literatur antara 2017-2022; (3) literatur mencakup pembahasan pengambilan keputusan karier. Literatur yang tidak memenuhi kriteria tersebut akan dieksklusi, sehingga didapatkan 32 literatur; (4) literatur yang tidak memenuhi spesifikasi kriteria inklusi yaitu terdapat pengambilan keputusan karier mahasiswa dieliminasi sebanyak 22 literatur (5) literatur diterbitkan tidak lima tahun kebelakang. Jumlah akhir literatur yang memenuhi seluruh kriteria yang didapatkan sebanyak 10 literatur. Literatur yang digunakan dianalisis untuk menjawab pertanyaan mengenai faktor-faktor pengambilan keputusan karier pada mahasiswa.

Tabel 1. Data Jurnal Temuan Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Jurnal
1	Anastiani dan imana	2019	Jurnal Ilmiah Psikologi, 1(10), 51-71
2	Hendayani dan Abdullah	2018	Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 6(1), 28.
3	Setiawan dan Nusantoro	2020	Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 6(2), 104-123
4	Septania dan Khairani	2019	Jurnal Ilmu Keislaman dan Unshuluddin, 22(1), 19-27
5	Fikry dan Rizal	2018	Jurnal Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang

			(RAP), 9(2), 213
6	Dewi, R. P.	2017	Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 19(2), 87
7	Fitriani dan Nurasyah	2021	Jurnal Indah Sains dan Klinis, 2(1), 33-39
8	Guna dan Soesilo,	2019	Jurnal Psikologi Konseling, 14(1)
9	Yasa, Pradnyani, dan Atmadja	2019	Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi, 11(1), 81-89
10	Rifki& dan Anisah	2021	Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahma, 7(2), 62-69

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil review pada lima belas penelitian yang diterbitkan pada tahun 2012 – 2022 ditemukan faktor faktor pengambilan keputusan karier pada mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Temuan Penelitian Terkait Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa

No	Hasil Penelitian
1	Hasil penelitian <i>parental career-related behavior (support, interference, dan lack of engagement)</i> terhadap <i>career decision making difficulties</i> ($R=0.28$, $R^2=0.08$, $p<0.001$).
2	Hasil korelasi menunjukkan $r = 0,545$ ($p < 0,05$) adanya hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas X.
3	Hasil penelitian adanya hubungan positif antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karier dengan hasil yang signifikan $0.000<0.05$ dan nilai untuk F hitung sebesar $61.216 > F$ table 3.04.
4.	Hasil penelitian grit berkorelasi dengan pengambilan keputusan karier dengan skor $0,519$ ($p<0,001$) dan gender berkorelasi dengan pengambilan keputusan karier dengan skor korelasi pearson $0,277$ ($p<0,005$).
5	Berdasarkan hasil analisis regresi kedua variabel tersebut memperoleh nilai $F = 19,365$ ($p < 0,01$) dan $R^2 = 0,75$. Terdapat hubungan signifikan antara otonomi dalam pengambilan keputusan karier mahasiswa Strata-1 (S1) Kota Padang.
6	Hasil penelitian terdapat korelasi $r_{xy} 0,357$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan positif antara

	efikasi diri dan pengambilan keputusan karier mahasiswa.
7	Hasil perhitungan uji t ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,327 > 2,262$.) terdapat pengaruh signifikan antara pemberian Bimbingan Kelompok dengan pengambilan keputusan karier.
8	Hasil penelitian terdapat perolehan nilai T hitung 0,749 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai T tabel sebesar 0,677 pengaruh signifikan pola asuh orangtua terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier mahasiswa.
9	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran lingkungan kampus dan keluarga, pertimbangan pasar kerja dan persepsi mahasiswa berpengaruh positif baik secara individu maupun bersama sama dalam pilihan berkarir.
10	Hasil penelitian terdapat korelasi diperoleh $r=0,159$ dengan nilai $p=0,000$. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan bahwa signifikansi pada taraf 1% ($p= 0,01$) artinya $p<0,01$. Hal adanya korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kematangan karier

PEMBAHASAN

Keputusan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang dilihat dari perkembangan manusia. Brown menjelaskan pengambilan keputusan karier adalah suatu proses kompleks yang tidak hanya terfokus pada pemilihan karier namun juga berdasar pada komitmen individu. Winkel menjelaskan bahwa terdapat faktor internal yang membentuk keunikan kepribadian seseorang. Winkel menambahkan teori pengambilan keputusan merujuk pada orang yang menyadari kebutuhan akan keputusan karier (Fitriani, 2022). Menurut teori perkembangan oleh Super, pengambilan keputusan karier biasanya dialami oleh mahasiswa yang berada pada rentang usia 21-24 tahun. Melalui tahap ini, mahasiswa sudah seharusnya mulai menyelesaikan pendidikannya dan memulai masuk ke dunia pekerjaan yang relevan.

Membuat keputusan karier merupakan proses yang rumit dan tidak semua orang dapat dengan mudah untuk menghadapinya. Tuntutan untuk mengambil keputusan karier juga dibarengi oleh kematangan karier yang baik agar pengambilan keputusan yang ada dapat dilakukan dengan tepat. Beberapa peneliti telah mencoba melihat faktor-faktor apa saja yang akan berkontribusi dalam pengambilan keputusan karier pada mahasiswa. Melalui 10 Jurnal yang didapatkan, dihasilkan dua faktor utama

pengambilan keputusan karier yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal. Faktor internal umumnya berasal dari individu bersifat subjektif karena berasal dari persepsi individu terhadap karier yang diinginkan. Faktor internal ini biasanya akan meliputi minat, kemampuan, nilai serta kepribadian (Greenhaus, Callanan, & Godshalh, 2000). Berdasarkan studi literatur didapatkan 5 faktor internal yakni, *grit* dan *gender*, kemandirian, hubungan otonomi, efikasi diri, dan kecerdasan emosional.

Grit dan Gender

Grit diartikan sebagai ketekunan dan keinginan besar untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam waktu yang lama. *Grit* memunculkan daya kerja kuat terhadap sebuah tantangan, mempertahankan usaha dan ketertarikan setiap waktu walau akan terdapat kegagalan, hambatan, dan kemalangan. Seseorang ketika dapat dengan konsisten mencapai tujuannya maka proses perencanaan karier jangka panjang akan berpengaruh secara positif. Individu yang memiliki karakteristik ini akan lebih baik dalam mempersiapkan perencanaan kariernya dan pengambilan keputusan karier yang sesuai dengan potensi serta harapan (Septania & Khairani, 2019). Pada penelitian lain, dipaparkan bahwa *grit* memiliki dua dimensi yakni minat dan ketekunan. Penelitian ini memaparkan peran *grit* menjadi sebuah faktor signifikan yang mempengaruhi dan memprediksi performa akademis (Credé, Tynan, & Harms, 2017).

Gender merupakan perbedaan yang menandai maskulinitas dan femininitas. Salah satu hal mempengaruhi pengambilan keputusan karier bagi individu. Berdasarkan penelitian yang ada, laki laki secara empiris telah terbukti lebih gampang dalam mengambil keputusan karier dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki banyak pertimbangan berdasarkan segala sesuatu terkait pengambilan keputusan karier (Septania & Khairani, 2019).

Kemandirian

Kemandirian merupakan perilaku mandiri. Kemandirian diartikan sebagai mengatur diri sendiri dengan tindakan yang dilakukan tidak bergantung dengan orang lain dan dilakukan bukan karena adanya paksaan ataupun tekanan dari eksternal pada proses perkembangannya, individu dituntut untuk dapat melakukan segala tindakannya sendiri termasuk mengambil keputusan. Steinberg menjelaskan terdapat beberapa aspek kemandirian seperti kemandirian emosi, kemandirian bertindak, dan kemandirian nilai. Kemandirian dapat dikaitkan dengan pengambilan keputusan karier karena individu akan terus menerus belajar untuk bersikap mandiri sesuai dengan situasi yang dihadapi berdasarkan lingkungan yang ditempati. Faktor dari kemandirian merupakan

konformitas (Angelina, Kasman, & Dewi, 2020).

Penelitian lain menjelaskan bahwa kemandirian merupakan hal yang wajib dimiliki individu untuk kematangan karier dalam memutuskan pengambilan karier selanjutnya. Kemandirian pada penelitian ini ditekankan kepada kemandirian belajar. Menurut peneliti terdapat tiga fase umum kemandirian belajar yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fase ini dirancang agar individu memiliki sebuah strategi. Strategi tersebut bertujuan untuk mengarahkan individu kepada sebuah keterampilan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Rachmasari, & Purwantini, 2018)

Hubungan Otonomi

Otonomi merupakan sebuah bentuk regulasi perilaku oleh diri sendiri individu dapat menentukan tindakan atas keinginannya dari dalam dirinya sendiri. Keputusan karier pada mahasiswa Strata-1 (S1) tentu dipengaruhi juga oleh faktor lain. Namun, dengan meningkatkan hubungan otonomi maka pengambilan keputusan karier pada individu akan lebih mudah. Hal ini dikarenakan individu umumnya akan menetapkan pemilihan kariernya berdasarkan keinginan atau aspirasi diri sendiri. Individu yang memiliki hubungan otonom yang bagus juga akan lebih memiliki kesiapan dalam menerima pengalaman yang akan muncul berdasarkan hasil keputusannya dan hal ini juga mampu menurunkan kebimbangan dalam diri individu tersebut (Fikry & Rizal, 2018). Berdasarkan penelitian lain, Otonomi memiliki keterkaitan dengan determinasi diri yang merupakan sebuah teori motivasi dengan tiga kebutuhan dasar yakni otonomi, kompetensi dan keterhubungan. Jurnal ini menjelaskan otonomi merupakan kemampuan diri untuk dapat mengatur motivasi serta menjalankan dengan sepenuh hati. Hasil penelitian ini menjelaskan konsep otonomi ini merupakan inti dari teori determinasi diri yang memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Efikasi diri

Efikasi diri terdefiniskan sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri merupakan hasil pengembangan dari *social-cognitive theory* dari Bandura. Efikasi diri menurut Bandura merupakan sebuah komponen penting pada teori kognitif sosial. Lingkungan, perilaku, dan faktor kognitif lainnya memiliki keterkaitan yang tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Bandura mendefinisikan bahwa efikasi diri merupakan kemampuan untuk melatih sejumlah pengendalian fungsi dan kejadian disekitar lingkungan. Efikasi diri dapat berfungsi sebagai penentu, seperti tingkah laku, ketekunan usaha, dan pola pikir serta reaksi emosional.

Pada penelitian ini dihasilkan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan memiliki tingkat keputusan karier yang baik. Begitupun sebaliknya jika efikasi diri rendah maka pengambilan keputusan karier pun rendah (Dewi, 2017). Efikasi diri juga memiliki beberapa aspek yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karier seperti (1) *self appraisal*, (2) *gathering occupational information*, (3) *goal selection*, (4) *planning*, (5) *problem solving* (Rahmi, 2019).

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memahami, mengatur, dan memotivasi dirinya serta mampu untuk memahami emosi orang lain. Penelitian ini, disampaikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula kematangan karier yang dimiliki oleh individu. Kematangan karier sangat diperlukan individu untuk membantu dalam pengambilan keputusan karier, sehingga pengambilan keputusan karier dapat berlangsung secara optimal. Kecerdasan emosional juga memiliki pengaruh yang positif terhadap efikasi diri. Jadi semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula efikasi diri dalam mengambil keputusan karier. (Sholiha, & Sawitri, 2021).

Penelitian lain membahas regulasi emosi terhadap pengambilan keputusan karier memiliki hubungan yang positif. Tingginya regulasi emosi akan mempengaruhi tingginya kemampuan pengambilan keputusan karier begitu pun sebaliknya. Emosi menjadi penting sejak awal pengambilan keputusan, hal ini dikarenakan dalam pemilihan karir bisa terjadi konflik dengan preferensi kognitif, sehingga dengan regulasi emosi yang baik, keputusan akan lebih terbuka serta dapat mempertimbangkan juga pendapat tertentu dari luar, selain itu pemilihan keputusan juga akan dilakukan secara sadar sesuai dengan potensi yang dimiliki (Rahman & Khoirunnisa, 2019).

Faktor Eksternal. Faktor eksternal ini berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal ini meliputi peran orangtua, teman sebaya, lingkungan, dan *academic advisers* (Greenhaus, Callanan, & Godshalh, 2000). Berdasarkan hasil kajian jurnal didapatkan 6 faktor eksternal seperti kontribusi dan pola asuh orangtua, teman sebaya, konformitas, layanan bimbingan kelompok, serta lingkungan.

Kontribusi dan Pola Asuh Orangtua

Perilaku orangtua memberikan bimbingan dalam pertimbangan karier pada anaknya yang merupakan mahasiswa yang sulit dalam mengambil keputusan karier. Orangtua yang memiliki *interference parental career related behavior* umumnya akan mengontrol tindakan dan pilihan karier pada mahasiswa, selain itu orangtua seperti ini

juga akan memaksakan ide tentang pekerjaan yang dianggap baik menurut orangtua. Kemudian dalam orangtua dengan *lack of engagement parental career-related behavior* yakni orangtua yang kurang terlibat dalam perkembangan karier mahasiswa. Kedua bentuk kontribusi orangtua tersebut memiliki dampak positif bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan pengambilan karier. Dukungan sosial dari orangtua juga dengan signifikan dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier pada anak (Anastiani & Primana, 2019). Terdapat beberapa aspek yang menunjukkan peran orangtua dalam pengambilan keputusan karier pada mahasiswa berdasarkan jurnal pendukung, yakni; (1) *attachment* (2) *social integration*; (3) *reassurance of worth*; (4) *reliable alliance*; (5) *guidance*; (6) *opportunity for nurturance* (Dahani & Abdullah, 2021).

Pola asuh memiliki peran penting dalam membantu mengambil keputusan karier pada anak namun, pola asuh bukan lah satu satunya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini dapat terjadi pada individu yang tinggal dengan etnis tertentu dikarenakan pola asuh yang diberikan oleh setiap orangtua bukan lah sesuatu umum dan mutlak. Berdasarkan hal tersebut, orangtua umumnya lebih memperhatikan dan memahami perilaku anak melalui pola asuh yang diterapkan untuk membantu anak tersebut dapat mengambil keputusan masa depan (Guna, Soesilo, & Windrawanto, 2019). Sebuah penelitian ditemukan bahwa peran keluarga yakni orangtua yang menerapkan pola asuh otoritatif dapat menghasilkan individu yang memiliki efikasi diri baik. Efikasi diri yang baik inilah yang kemudian dapat memperkuat pengambilan keputusan karier individu, sebaliknya pada keluarga yang tidak menerapkan pola asuh akan menyebabkan individu sulit untuk mengambil keputusan karier.

Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki peran penting bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan karier. Peran teman sebaya bisa berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan dukungan informasi. Dukungan emosional merupakan bantuan yang diberikan dalam bentuk kepedulian, empati, perhatian, semangat kepada individu yang bersangkutan. Kemudian dukungan penghargaan yang diberikan seperti pernyataan setuju atau positif mengenai ide- ide, performa, serta perasaan. Hal ini dibutuhkan agar individu dapat merasakan makna yang positif. Dukungan instrumental atau bantuan berupa materi dan hal-hal yang dibutuhkan secara riil. Terakhir yakni dukungan informasi. Dukungan informasi merupakan bantuan berupa pemberian nasehat, instruksi, arahan, masukan, dan saran bagi individu yang bersangkutan (Hendayani & Abdullah, 2018). Berdasarkan jurnal lain, peran teman sebaya yakni sebagai *role model*. *Role model* disini dimaksudkan bahwa teman sebaya dapat dijadikan contoh mengenai

bagaimana cara berlaku, menyediakan informasi, serta memberikan umpan balik sesuai dengan perilaku yang tepat berdasarkan gender, usia, maupun kelompok etnik. (Suwanto, Mayasari, & Dhari, 2021).

Konformitas

Konformitas ini merupakan interaksi yang dimana individu akan berperilaku untuk menyesuaikan dirinya dalam lingkup masyarakat. Konformitas merupakan sebuah pengaruh sosial. Individu akan mengubah sikap dan tingkah lakunya sebagai penyesuaian diri dengan norma sosial yang ada. Individu pada dasarnya tidak akan mendapatkan apa yang sesuai dengan keinginan dari pengaruh orang lain ataupun kelompok sosial maka individu akan kembali pada keyakinan yang dimilikinya. Konformitas ini menyebabkan timbulnya kepatuhan serta ketaatan bagi individu (Setiawan & Nusantoro, 2020).

Jurnal lain menjelaskan terkait pengambilan karier berdasarkan konformitas. Jurnal tersebut memaparkan bahwa pengambilan karier dan konformitas memiliki hubungan yang positif. Hubungan ini dipengaruhi oleh hubungan konformitas teman sebaya. Teman sebaya dalam konformitas memiliki pengaruh dalam meningkatkan harga diri individu. Peningkatan harga diri ini yang membuat individu mampu mengambil keputusan karier (Alamiarti, 2015).

Layanan Bimbingan Kelompok

Pada penelitian ini dilakukan sebuah eksperimen yakni layanan bimbingan kelompok diberikan teknik pemecahan masalah yang berkaitan dengan pemilihan karier. Hasil positif didapatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah. Sikap tegas dalam pengambilan keputusan karier memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh layanan bimbingan kelompok ini dapat didukung dengan hasil penelitian yang menyarankan bahwa kursus karier merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu mahasiswa memperoleh kesiapan dalam pengambilan keputusan karier (Fitriani & Nuraisyah, 2021). Kursus karier yang ada memiliki beberapa tujuan seperti membahas mengenai pilihan pekerjaan, kepuasan dengan situasi saat ini, dan kepercayaan diri dalam pembuatan keputusan karier (Miller, Osborn, Sampson, Peterson, & Reardon, 2018). Selain itu layanan kursus karier ini juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu, sehingga banyak yang merasa lebih puas dalam memilih kursus sebagai salah satu pilihan untuk membantu pengambilan keputusan karier (Lee, Lee, Ko, & Bang, 2021).

Pemberian layanan bimbingan kelompok diperlukannya keterlibatan dari berbagai pihak untuk bekerjasama namun, pada hal ini, terdapat beberapa aspek yang perlu

diperhatikan seperti; (1) Pemahaman diri terkait dengan kecerdasan umum, khusus, dan prestasi, serta cita-cita yang diinginkan. (2)

pemahaman mahasiswa terhadap lingkungannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (3) dapat merumuskan pilihan terhadap tujuan yang ingin dicapai. (4) tidak hanya merumuskan namun juga ikut melakukan kegiatan dan rencana pendidikan yang mendukung kedepannya (Angelina, Kasman, & Dewi, 2020).

Lingkungan

Peran lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karier. Semakin tinggi peran keluarga, lingkungan kampus, dan pasar kerja baik buruknya mempengaruhi dengan tinggi pemilihan karir. Keluarga sebagai bagian terdekat dengan individu sedari kecil memiliki dua fungsi secara psikologis dan sosiologis, peran keluarga dan kontribusi pola asuh akan mempengaruhi anak dalam memilih keputusan kariernya (Marti'ah, Theodora, & Haryanto, 2018). Pengimplementasian nilai-nilai dari orangtua dan teman juga memiliki pengaruh dalam membangun persepsi atau pandangan positif dalam individu untuk menentukan keputusan pemilihan karier. Lingkungan kerja dan pasar akan memberikan individu untuk memilih karier yang diinginkan. Apakah individu dapat mandiri memilih atau individu akan mengikuti kondisi lingkungan kerja serta lingkungan pasar dalam memutuskan kariernya (Yasa., Pradnyani., & Atmadja, A. T., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari 10 jurnal yang didapatkan, pengambilan keputusan karier merupakan salah satu proses perkembangan yang harus dilewati individu dalam menjalani kehidupannya, diperlukan komitmen dan kompetensi yang memadai dalam melakukannya. Faktor yang dihasilkan, dikelompokkan menjadi dua faktor utama yakni faktor internal yang meliputi kemandirian, *girt* dan *gender*, hubungan otonomi, efikasi diri, dan kecerdasan emosional. Faktor kedua yang ditemukan yakni faktor eksternal yang meliputi kontribusi dan peran pola asuh orangtua, teman sebaya, konformitas, layanan bimbingan kelompok, dan lingkungan. Faktor-faktor yang ada ini saling memiliki kesinambungan satu sama lain dan tentunya dalam individu untuk memilih keputusan pengambilan karier.

Kajian ini memiliki keterbatasan dikarenakan artikel-artikel mengenai faktor-faktor pengambilan keputusan karier pada mahasiswa masih cukup terbatas, sehingga dalam mengumpulkan artikel dan literatur mengalami kesulitan. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih baik dalam melakukan pencarian terkait faktor pengambilan

keputusan karier pada mahasiswa sehingga mampu menghasilkan tulisan yang akurat, sistematis, dan dengan analisis mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamiarti, K. A. (2015). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Anastiani, A., & Primana, L. (2019). Masihkah keterlibatan orangtua berkontribusi dalam pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(10), 51-71.
- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk Mengurangi Resiko Pengangguran. *Prosiding LPPM UNIKA Bogor*.
- Brown, D. (2002). *Career choice and development fourth edition*. San Francisco: Jossey Bass.
- Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much ado about grit: A meta-analytic synthesis of the great literature. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(3), 492–511.
<https://doi.org/10.1037/pspp0000102>
- Dahani, D., & Abdullah, S. M. (2021, February). Pengambilan Keputusan Jurusan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa. *In Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (pp. 386-391).
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87.
<https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>
- Fadilla, P. F. (2020). Peran Pendidikan Karakter terhadap Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Karier di Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 219-225.
- Fikry, Z., & Rizal, G. L. (2018). Hubungan Otonomi dalam Pengambilan Keputusan Karir terhadap Kebimbangan Karir pada Mahasiswa Strata-1 di Kota Padang. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9(2), 213.
<https://doi.org/10.24036/rapun.v9i2.102217>

- Fitriani, D. (2022). *Pengaruh Minat Karier Dan Persepsi Layanan Informasi Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa/Siswi Kelas Xi Sman 2 BaeKudus* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Fitriani, E., & Nurasyah, N. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemecahan Masalah terhadap Sikap Tegas Mahasiswa dalam Mengambil Keputusan Memilih Karier pada Mahasiswa Farmasi. *Jurnal Indah Sains dan Klinis*, 2(1), 33-39.
- Greenhaus, J.H., Callanan, G.A. & Godshalh, V.M. 2000. *Career Management*. 3rd edition. Orlando, FL:Harcourt, Inc.
- Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemampuan pengambilan keputusan mahasiswa pria etnis sumba di salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1).
- Harahap, N. A. (2019). *Penerapan teori bimbingan karier anne roe dalam pengambilan keputusan karier remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5189>
- Hikmawan, I. R., Hakim, S. N., & Psi, S. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Terhadap Mahasiswa Tingkat Akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Marti'ah, S., Theodora, B. D., & Haryanto, H. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pilihan karir siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(3), 237– 242. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i3.2448>
- Miller, A. K., Osborn, D. S., Sampson, J. P., Peterson, G. W., & Reardon, R. C. (2018). The Impact of a College Career Course on Students' Career Decision States. *The Career Development Quarterly*, 66(4), 371–377. <https://doi.org/10.1002/cdq.12157>
- Lee, H., Lee, S., Ko, J., & Bang, H. (2021). *Investigating the Effects of Course Satisfaction and Career Decision-Making Efficacy on Intrinsic Motivation of Undergraduates in Beauty Health Major*. 12.
- Pakpahan, J. F., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Keempat. *Jurnal Empati*, 7(3), 1038-1047.

- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Rahman, A., & Khoirunnisa, R. N. (2019). Hubungan antara regulasi emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1).
- Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12-22.
- Rachmasari, N. A., & Purwantini, L. (2018). Kemandirian belajar dan dukungan keluarga terhadap kematangan karier padasiswa SMA. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 153-167.
- Rifki, P. N., & Anisah, L. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas X di Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 62-69.
- Sari, A.K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis teori karir krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Septania, S., & Khairani, K. (2019). Pengaruh Grit Dan Gender Dalam Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa. *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, 22 (1), 19-27.
- Setiawan, I., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan antara Kemandirian dan Konformitas terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2019. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 104-123.
- Sholiha, R. A., & Sawitri, D. R. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri dalam Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Keempat Angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 10(4), 294-299.
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 168-179.
- Utari, U., & Rinaldi, R. (2020). Hubungan antara Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4).
- Yasa, I. N. P., Pradnyani, I. A. G. D. E., & Atmadja, A. T. (2019). Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 81-89.